

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA  
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebahagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**SATRIO HIBATURRAHMAN**  
**15.860.0230**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2021**

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI MEDAN**

**NAMA MAHASISWA : SATRIO HIBATURRAHMAN**

**NO. STAMBUK : 15.860.0230**

**BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**(Istiana, S.Psi, M.Psi)**

**Pembimbing II**

**(Nafwan S.Psi, M.Psi)**

**MENGETAHUI :**

**Kepala Bagian**

**(Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi)**

**Dekan**

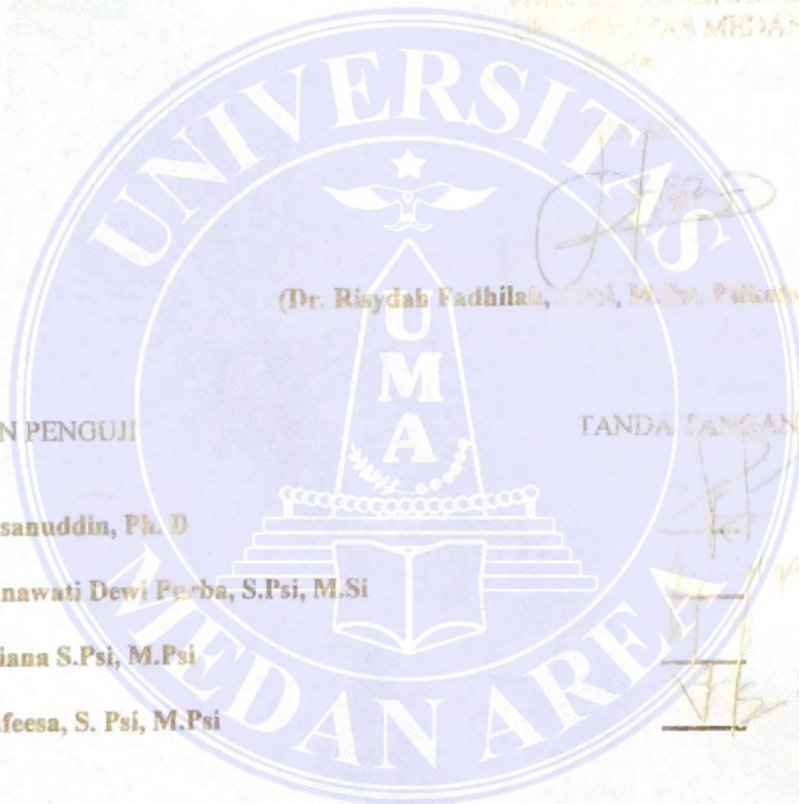
**(Dr. Risyah Fadhilah, S.Psi, M.Psi)**

**Tanggal Sidang**

**Senin, 04 Oktober 2021**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI  
PADA TANGGAL  
Senin, 04 Oktober 2021

KEMENTERIAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Dr. Risydah Fadhilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hasanuddin, Ph. D
2. Annawati Dewi Perba, S.Psi, M.Si
3. Istiana S.Psi, M.Psi
4. Nafeesa, S. Psi, M.Psi



### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Oktober 2021



Satrio Hibaturrahman

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

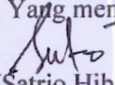
### TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satrio Hibaturrahman  
NPM : 15.860.0230  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan  
18 Oktober 2021  
Yang menyatakan  
  
(Satrio Hibaturrahman)

## Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan

Satrio Hibaturrahman  
15.860.0230

### ABSTRAK

Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang siswa ekonomi bawah dan 55 orang siswa ekonomi atas. Skala kemandirian belajar diukur ciri kemandirian belajar menurut Babari, dkk. (2002) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu: Percaya diri, Mampu bekerja sendiri, Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, Menghargai waktu, Bertanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik Dari Uji Chi kuadrat diperoleh kesimpulan bahwa variabel Independen (Tingkat ekonomi) memiliki hubungan dengan variabel dependent (Kemandirian belajar) dengan koefisien chi square sebesar 21.277, dengan  $p = 0,000$ , maka  $p < \alpha (0.001)$ , berarti hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif status ekonomi dengan kemandirian belajar, dapat diterima. Berdasarkan hasil keseluruhan mean maka diperoleh kemandirian siswa SMA Negeri 1 Medan dengan skor terendah 40 dan yang tertinggi sebesar 160. Hal ini dapat disimpulkan bahwa status ekonomi atas memiliki kemandirian belajar yang rendah.

**Kata kunci:** Sosial Ekonomi, Kemandirian Belajar.



***The Correlation Between Parents' Socio-Economic Status and Independent Learning in SMA Negeri 1 Medan Students***

**Satrio Hibaturrahman**

**15.860.0230**

***ABSTRACT***

*The Correlation Between Parents' Socio-Economic Status and Learning Independence in SMA Negeri 1 Medan Students. The number of samples in this study were 55 lower economic students and 55 upper economic students. The learning independence scale is measured by the characteristics of learning independence according to Babari, et al. (2002) divide the characteristics of independence into five types, namely: Confident, Able to work alone, Mastering skills and skills that are in accordance with their work, Appreciating time, Responsible. Based on the results of logistic regression analysis. From the Chi quadrat test, it was concluded that the independent variable (economic level) had a relationship with the dependent variable (learning independence) with a chi square coefficient of 21,277, with  $p = 0.000$ , then  $p < \alpha (0.001)$ , meaning the hypothesis that reads there is a positive relationship between economic status and independent learning, it is acceptable. Based on the results of the overall mean, it is obtained that the independence of SMA Negeri 1 Medan students with the lowest score of 40 and the highest of 160. It can be concluded that the upper economic status has low learning independence.*

***Keywords: Socio-Economic, Independent Learning.***

*Motto*

Spirit For Giving The Best





### **Persembahan**

Paling pertama sekali ucapan syukur yang tiada henti terhadap Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan keluangan waktu serta kekuatan diri untuk menyelesaikan berbagai macam rintangan salah satunya adalah untuk mendapatkan gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area yang saya cintai. Selanjutnya terima kasih kepada kedua orang tua yang dimana telah mendoakan dan memberikan motivasi sehingga terjalani juga semua proses ini.



## KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan lulus perkuliahan pada Psikologi Universitas Medan Area. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya isi dari ini masih jauh dari sempurna. Dalam hal ini di sebabkan masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman baik dalam memperoleh, mengumpulkan dan mengolah data. Meskipun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar tulisan ini dapat tersusun dengan baik dan selesai sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, Penulis bersedia dan terbuka terhadap kritikan maupun masukkan atau saran yang membangun kearah perbaikan demi kesempurnaan penulisan ini dan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Disini penulis juga mengakui dan sangat memahami bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak-pihak yang terkait penulis tidak dapat menyelesaikan Skripsi ini, dalam kesempatan yang baik ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Istiana, S.Psi., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 Penulis.
2. Ibu Nafeesa, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing 2 Penulis.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar serta Pegawai di Program Studi S-1 Psikologi Universitas Medan Area.

4. Bapak dan Ibu Guru, Pegawai dan Siswa/i SMA Negeri 1 Medan yang telah memberikan izin penelitian serta perolehan data dan informasi kepada penulis selama melakukan penulisan.
5. Terima kasih kepada Almarhum ayahanda tercinta, bunda tercinta dan adik tersayang yang selalu memberikan motivasi-motivasi, setia berdoa, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada Penulis.
6. Terima Kasih kepada orang terkasih Anissa Zahra yang sudah memberikan semangat kepada Penulis.
7. Terima Kasih kepada Teman Penulis Dinda Yohanna (Iyo), Arista Dwi Aprilia (Ara), Nurul Ariesta Putri dan Tasnim yang selalu sabar dan membantu dalam penulisan ini.
8. Terima Kasih kepada Teman Seperjuangan: Muhammad Fadhil dan bang Mar'i Madhy yang juga turut membantu dalam proses penulisan.
9. Kepada semua pihak yang telah mendukung penulis selama menyusun tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Medan, Oktober 2021

Satrio Hibaturrahman



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

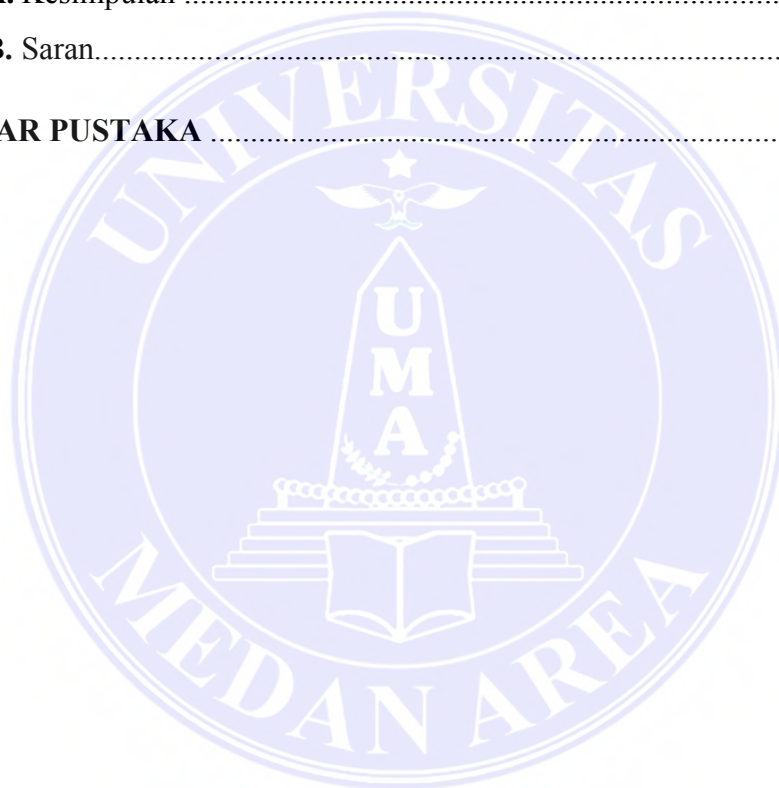
### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa.....	7
1. Pengertian Siswa.....	7
B. Kemandirian Belajar.....	9
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	9
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	11
3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	15
4. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar.....	16
C. Status Sosial Ekonomi.....	18
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	18
2. Faktor-faktor Sosial Ekonomi.....	19
3. Golongan Status Ekonomi.....	21
D. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Kemandirian Belajar.....	22
E. Kerangka Konseptual .....	23
F. Hipotesis .....	23

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
C. Defenisi Operasional.....	25
D. Subjek Penelitian.....	25
E. Metode Pengumpulan Data.....	26
F. Validitas dan Reliabilitas.....	28
G. Metode Analisis Data.....	29

<b>BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Orientasi Kancan Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>D. Analisis data dan Hasil penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah bagian dalam suatu proses pembelajaran, mempunyai keterkaitan yang erat dalam kemandirian belajar sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari kemandirian belajar siswanya. Bila kemandirian belajar siswa tinggi, maka dimungkinkan tinggi mutu pendidikannya. Sebaliknya bila kemandirian belajar siswa rendah, maka rendah pula mutu pendidikannya.

Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Remaja yang sudah terbiasa mandiri tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena remaja sudah mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan remaja tersebut akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, dan percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sendiri. Sedangkan remaja yang tidak terbiasa mandiri belajar mereka cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam belajar dan mereka akan menunjukkan ketidaksiapannya dalam belajar.

Adapun ciri kemandirian belajar menurut Thoha (2006) yaitu: Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, Tidak lari atau menghindari masalah, Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa



meminta bantuan orang lain, Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kemandirian belajar dirumah yang dikemukakan Hakim (2005) adalah keadaan ekonomi keluarga cukup memadai untuk membiayai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Winkel (2007), “status sosial ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa”. Kedudukan sosial atau status sosial mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial yang berbeda. ”

Siswa adalah tanggungan orang tua, tetapi hal tersebut tidak hanya meliputi segi materi saja, tetapi juga termasuk dalam hal pendidikan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya, hal ini nampak dalam sikap dan cara orang tua memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya orang tua sebaiknya mendidik anaknya untuk belajar mandiri dan disiplin dimana anak harus berlatih untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan yang dapat dikerjakan sendiri, tetapi banyak orang tua yang seringkali terlalu melindungi dan menuruti apapun yang diinginkan

anak, dimana anak hanya perlu mengatakan apa yang ia inginkan maka dalam sekejap keinginan tersebut terpenuhi. Sebagian siswa berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dan sebagian pula berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah.

Dalam proses pendidikan, faktor keluarga sangat penting. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan penanaman sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan. Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Berdasarkan observasi pada siswa SMA Negeri 1 Medan menggambarkan bahwa siswa sekarang dirasa kurang memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini terlihat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan bersifat pasif, tidak berani bertanya apabila mengalami kesulitan, ketika ada tugas siswa memiliki kebiasaan untuk mencontoh pekerjaan temannya dan siswa kurang berfikir kritis. Namun disisi lain ada pula siswa yang selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus saat berdiskusi, presentasi, mengerjakan tugas dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri.

Kebutuhan untuk mandiri tercermin dalam perilaku yang mana sikap mandiri itu menyatakan buah pikiran sendiri, bebas dalam hal mengambil keputusan, merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan segala sesuatunya sesuai dengan kebutuhannya, menghindari situasi dimana ia

diharapkan menyesuaikan dirinya, dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain. Selain itu pada kenyataannya masih banyak terdapat siswa yang kurang disiplin dalam hal belajar.

Siswa dengan ekonomi rendah cenderung lebih memiliki inisiatif dalam belajar, menurut mereka, untuk masuk kesekolah ini adalah salah satu tujuan dan doa mereka, dan pastinya siswa tersebut tidak ingin menyianyiakan kesempatan sehingga mereka selalu berusaha mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan bertanggungjawab. Sementara itu, siswa dengan ekonomi tinggi akan merasa segala sesuatu yang mereka dapatkan sangatlah mudah. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu siswa SMA Negeri 1 Medan:

*“Saya kalo dikasi tugas, malas kali nyelesaikannya langsung, saya tunggu aja temen yang udah siap, terus minta lihatin lah...”* (Februari, 2020).

*“Dalam belajar, saya orangnya tak bisa santai apalagi kalo ada tugas, maunya langsung dikerjakan biar cepat selesai, manatau diajak mama jalan-jalan saya gak kepikiran tugas lagi hehhe”* (Februari, 2020).

Orangtua siswa juga memiliki status sosial ekonomi yang beragam serta mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya, sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar. Dari fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi pada remaja SMA Negeri 1 Medan menggambarkan bahwa siswa sekarang dirasa kurang memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini terlihat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan bersifat pasif, tidak berani bertanya apabila mengalami kesulitan, ketika ada tugas siswa memiliki kebiasaan untuk mencontoh pekerjaan temannya dan siswa kurang berfikir kritis.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa dengan status ekonomi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah ada Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan?

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pemahaman tentang Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang perkembangan anak dan remaja.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada peneliti agar lebih memahami tentang kemandirian belajar yang ada pada siswa baik yang memiliki status sosial ekonomi bawah, ataupun yang memiliki status sosial ekonomi atas. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi responden, bahwa Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. Memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi siswa mengenai kemandirian siswa dan status ekonomi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Siswa

##### 1. Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah pelajar pada akademi. Menurut perspektif pedagogis, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan dalam arti siswa disebut makhluk “*homo educandum*” .siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan atau kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya, demikian pula hanya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan

kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa adalah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (2011) berlangsung antara umur 6-12 tahun, pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja menurut Hurlock (2011) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13-17 tahun, dan remaja akhir yang berlangsung dari umur 16-18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas.

Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perbuatan yang bersifat progresif yaitu menuju ketahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan siswa ialah individu yang berada pada masa anak sampai remaja, dan siswa sesuatu komponen manusiawi yang mempelajari posisi sentral dalam proses belajar mengajar sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.



## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Umar (2000) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya (Cobb, 2003). dari pembelajar.

Selanjutnya Mudjiman (2008) menerangkan kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar siswa juga mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini Kartono (2000) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Berikut uraian dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Adapun faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kemandirian belajar di rumah yang dikemukakan Hakim (2005) adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya ruang belajar yang memadai, setidaknya ruang tersebut cukup luas, cukup terang. Udara nyaman, dan bebas dari hal-hal yang dapat menghambat proses belajar.
- b. Ada peralatan yang cukup memadai seperti kursi dan meja belajar, alat tulis, buku-buku yang lengkap sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari, dan alat-alat lain yang dapat menunjang keberhasilan belajar sesuai dengan jenis mata pelajaran yang harus dipelajari.
- c. Lingkungan disekitar rumah harus bebas dari segala hal yang dapat menghambat proses belajar seperti suara bising, polusi udara, dan suhu udara yang terlalu panas.
- d. Tersedianya waktu belajar, kecermatan dalam membagi waktu belajar sesuai dengan jumlah mata pelajaran, tingkat kesulitan tiap-tiap mata pelajaran.
- e. Keadaan ekonomi keluarga cukup memadai untuk membiayai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar.
- f. Adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Keharmonisan dapat membuat lingkungan rumah sebagai lingkungan yang paling menyenangkan dan menenangkan hati.
- g. Adanya motivasi belajar yang besar pada diri siswa.

Menurut Barnadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut :

- a. Faktor dari Dalam Diri Siswa

Menurut Bernadib (dalam Mu'tadin, 2002), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut :

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Riyanto, 2002). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di



sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkrit selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah terutama siswa.

Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

### 3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Theo Riyanto, 2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

### 4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain

itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

b. Faktor dari Luar Diri Siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut.

1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri menurut Bernadib (1996) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Selanjutnya faktor kemandirian belajar menurut Mohammad Ali dan Asrori

(2002) yaitu: gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Cobb (2003) yaitu: *Self efficacy*, motivasi, dan *goals*.

### 3. Aspek – aspek Kemandirian Belajar

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Kartini Kartono (2000) :

- a. Aspek Intelektual : aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek sosial: aspek ini berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada orang lain sekitarnya.
- c. Aspek Emosi: aspek ini mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- d. Aspek Ekonomi : aspek ini mencakup untuk mengatur kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan tidak lagi bergantung pada orangtua.
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring
- f. Mengevaluasi hasil pembelajaran individu

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam belajar tersebut saling terkait antara satu dan lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

### 4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Thoha (2006) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu, Babari, dkk. (2002) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- a. Percaya diri  
Meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dengan pendekatan efektif.
- b. Mampu bekerja sendiri  
Suatu kegiatan yang mampu dilakukan secara sendiri.
- c. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya  
Suatu kemampuan dalam bagian yang sesuai dengan bidang tertentu.



d. Menghargai waktu

Menghargai, menghormati, memandang penting suatu proses dan wadah yang berlangsung untuk melakukan hal yang bermanfaat.

e. Bertanggung jawab

Keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu dengan segala bentuk akibat dari segala sesuatunya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar seperti mampu berpikir secara kritis, kreatif inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha berkerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, bertanggung jawab atas tindakanya sendiri, percaya diri, mampu berkerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, dan menghargai waktu.

### **C. Status Sosial Ekonomi**

#### **1. Pengertian Status Sosial Ekonomi**

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2000). Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan

sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga (Soetjningsingsih, 2014).

Menurut Mulyanto (2016) mengatakan bahwa “Perkataan telah mendapat banyak interpretasi, walaupun demikian orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai reciprocal behaviour atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain”. Status ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. (Soekanto, 2003). Status ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan. Status ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok.

## **2. Faktor-faktor Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi menurut (Mulyanto, 2005) yaitu:

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

c. Pendapatan

Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

e. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharganya dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

f. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati.
- 2) Kondisi fisik bangunan.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati.

Menurut Peter Salim (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi adalah:

- a. Hal-hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan; tugas kewajiban.
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapatkan nafkah.
- c. Hal-hal yang berkenaan dengan hasil kerja. Jadi pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat mensejahterakan keluarganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencahariaan maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya. Serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.
- d. Pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi adalah: pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan, pemilikan, tempat tinggal, dan pendapatan.

### 3. Golongan Status Ekonomi

Status ekonomi terbagi menjadi 2 golongan , yaitu:

a. Golongan status ekonomi bawah

Status ekonomi bawah adalah posisi atau kedudukan dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepemilikan tanah dan kepemilikan harta benda lainnya dengan penghasilan dibawah atau sama dengan rata-rata pendapatan. Jumlah pendapatan penduduk dibawah 1.500.000 bulan (BPS Sumut, 2018)

b. Golongan status ekonomi atas

Status ekonomi atas adalah posisi atau kedudukan dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepemilikan tanah dan kepemilikan harta benda lainnyadengan penghasilan yang lebih baik dari golongan status ekonomi yang lainnya, jumlah pendapatan peduduk 3.500.00 / bulan dan 42.000.000 / tahun sampai tak terhingga (BPS. 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi terbagi menjadi 2 golongan, yaitu: golongan status ekonomi bawah, golongan status ekonomi atas.

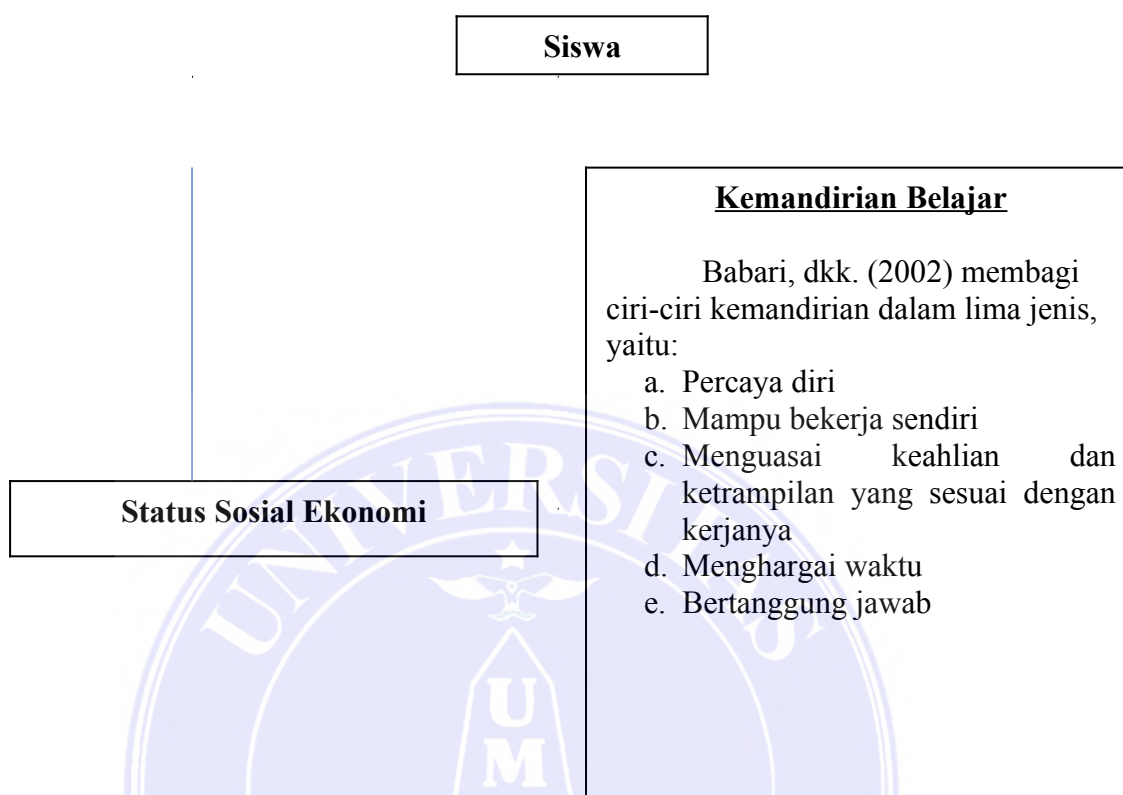
#### **D. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Kemandirian Belajar**

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kemandirian belajar dirumah yang dikemukakan Hakim (2005) adalah keadaan ekonomi keluarga cukup memadai untuk membiayai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Winkel (2007), “status sosial ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa”. Adapun penelitian terdahulu tentang : Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 2 Boyolali (Indarti, 2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan kemandirian belajar dengan nilai  $r = 0,144$  dengan significant  $= 0,016$ .

Penelitian selanjutnya terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,733 dan rtabel sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5% (Dian, 2013)

## E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni : Ada hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan kemandirian belajar pada siswa. Asumsinya semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua maka semakin menurun kemandirian belajar dan sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi orangtua maka semakin tinggi kemandirian belajar pada remaja.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) : Status Sosial Ekonomi
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) : Kemandirian Belajar



### C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca. Sesuai dengan judul yang ada, maka defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Status Sosial Ekonomi Orangtua adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Dalam penelitian ini status ekonomi berdasarkan dokumentasi data siswa.
- b. Kemandirian Belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian Belajar diukur berdasarkan skala yang disusun berdasarkan ciri kemandirian belajar.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Keseluruhan subjek penelitian yaitu 397 remaja SMA Negeri 1 Medan Kelas XI.2 Ipa dan XI.3 Ipa.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang siswa ekonomi bawah dan 55 orang siswa ekonomi atas.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,1986) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Tingkat ketelitian / kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 110 orang.

Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *kuota sampling*.

### E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan menggunakan skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar diukur ciri kemandirian belajar Babari, dkk. (2002) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri

- c. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab

Gunawan (2000) mengemukakan mengenai ciri-ciri umum keluarga dengan status sosial ekonomi atas dan bawah, yaitu :

- a. Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi atas :
  - 1) Tempat tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik.
  - 2) Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah masih produktif yang berusia dibawah 60 tahun dan tidak sakit.
  - 3) Kepala rumah tangga bekerja dan biasanya menduduki tingkat profesiona ke atas.
  - 4) Memiliki mental usaha.

Skala di atas diukur berdasarkan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1,

jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (1997) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

### 1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (1997) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut

Nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar (Hadi, 2001). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.



## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha.

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *regresi logistik*. Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik Dari Uji Chi kuadrat diperoleh kesimpulan bahwa variabel Independen (Tingkat ekonomi) memiliki hubungan dengan variabel dependent (Kemandirian belajar) dengan koefisien chi square sebesar 21.277, dengan  $p = 0,000$ , maka  $p < \alpha (0.001)$ , berarti hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif status ekonomi dengan kemandirian belajar, dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil keseluruhan mean maka diperoleh kemandirian siswa SMA Negeri 1 Medan dengan skor terendah 40 dan yang tertinggi sebesar 160. Hal ini dapat disimpulkan bahwa status ekonomi atas memiliki kemandirian belajar yang rendah.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Disarankan siswa mampu meningkatkan sikap mandiri dalam belajar dengan belajar atas inisiatif sendiri yaitu memanfaatkan waktu luang untuk belajar meskipun tidak ada ulangan tanpa ada paksaan dari orang lain, Selanjutnya siswa membuat skala prioritas dalam pemenuhan

kebutuhan untuk dirinya sendiri dengan baik sehingga keluarga bisa memenuhi segala kebutuhan siswa.

## 2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua terus memberikah perhatian terhadap anak dan selalu mengawasi kegiatan apapun yang dilakukan anak. Selalu dilatih dan dicontohkan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang baru. Jangan lupakan pembiasaan yang ada disekolah bisa diterapkan dalam keseharian anak. Selalu mencari informasi kepada guru tentang perkembangan kemandirian anak saat disekolahan.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu: gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan, sistem kehidupan, *self efficacy*, motivasi, dan *goals*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42
- Anggoro, M. Toha. (2007). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru : Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001
- Arikunto, S, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanto. (2011). *Pembelajaran Aritmatika*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ary H, Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_.(2000). *Reliabilitas Dan Validitas* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babari, Yohanes. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, S. (2011). *Psikolgi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theori*. New Jersey. Prantice Hall Inc.
- Bambang, Riyanto. (2002). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Cobb, Robert. (2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE
- Haris Mudjiman, (2007), *Belajar mandiri, Surakarta, LPP dan UNS Press*.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Havighurst, Robert J. (2002). *Developmental tasks and education*. 3rd ed. London: Longman.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Husein, Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hiemstra. (1994). *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education (second edition)* Oxford: Porgomon Press.
- Indarti, Nurul, & Stein Kristiansen. (2018). Determinants of Entrepreneurial Intention: The Case of Norwegian Student Gadjah Mada International. *Journal Of Business* Vol 5 No 1, 79-95
- Kartono, Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2000. "Kamus Psikologi". Bandung: Pionir Jaya.



- \_\_\_\_\_. (2016). *patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftah Thoha. (2006). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Monks. FJ & Knoers, AMP, Haditono. (2001). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai bagiannya*. (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mudjiman, A. 2008. *Makanan Ikan.PenebarSwadaya*. Jakarta. hlm 14-17, 49-51.
- Mulyanto, 2016. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Raja Grafindo
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. Jurnal. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prof. Imam Barnadib, MA, Ph.D.(1984) *Filsafat Pendidikan (Pengantar Mengenai Sistem dan Metode)*. Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Sugiyono, (2013), *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung.
- Sumardi, 2004, *Klasifikasi Sosial Ekonomi*, pada [http:// klasifikasi-sosial-ekonomi/2004/06.html](http://klasifikasi-sosial-ekonomi/2004/06.html).diakses pada tanggal 3 Mei 2014.
- Sumarto dan Hetifah (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Supranto, (1998), *Metode Kuantitatif Teori dan LatihanYKPM*: Yogyakarta.

Suprijono, (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.

Sutisna. (2010). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan pendekatan problem posing. Tersedia : [http://sutisno.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/\(10 agustus 2015\)](http://sutisno.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/(10%20agustus%202015)).

Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.



## LAMPIRAN

### RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('KEMANDIRIAN BELAJAR') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

### Reliability

#### Notes

Output Created		07-NOV-2020 07:08:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	110
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('KEMANDIRIAN BELAJAR') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.00

[DataSet0]

**Scale: KEMANDIRIAN BELAJAR**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.6091	390.185	.399	.952
VAR00002	104.6636	382.299	.570	.952
VAR00003	104.7182	380.608	.625	.951
VAR00004	104.6909	378.711	.643	.951
VAR00005	104.8273	380.052	.592	.951
VAR00006	104.7000	384.065	.510	.952
VAR00007	104.5727	388.559	.475	.952
VAR00008	104.4909	387.518	.532	.952
VAR00009	104.6000	387.270	.482	.952
VAR00010	104.4455	385.314	.501	.952
VAR00011	104.5727	381.752	.605	.951
VAR00012	104.5909	378.262	.699	.951
VAR00013	104.6818	376.788	.662	.951
VAR00014	104.7364	380.104	.609	.951
VAR00015	104.6182	383.743	.513	.952
VAR00016	104.4636	380.875	.677	.951
VAR00017	104.5091	384.711	.576	.951
VAR00018	104.4545	384.947	.510	.952
VAR00019	104.6455	383.791	.590	.951
VAR00020	104.6182	388.935	.491	.952
VAR00021	104.6545	388.063	.458	.952
VAR00022	104.5455	385.700	.497	.952
VAR00023	104.5273	385.830	.489	.952
VAR00024	104.4091	385.125	.565	.952
VAR00025	104.4455	387.937	.485	.952
VAR00026	104.5636	381.184	.608	.951
VAR00027	104.5636	379.404	.653	.951
VAR00028	104.7182	385.966	.460	.952
VAR00029	104.5636	381.257	.630	.951
VAR00030	104.5636	381.881	.611	.951
VAR00031	104.5364	385.352	.524	.952
VAR00032	104.5182	380.949	.659	.951
VAR00033	104.4909	384.582	.576	.951
VAR00034	104.5909	384.079	.608	.951
VAR00035	104.5636	384.248	.538	.952
VAR00036	104.5818	383.713	.559	.952
VAR00037	104.5182	381.555	.622	.951



VAR00038	104.5909	384.207	.550	.952
VAR00039	104.6182	384.018	.524	.952
VAR00040	104.5091	377.151	.690	.951

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107.2636	402.948	20.07357	40



NOMREG Y (BASE=FIRST ORDER=ASCENDING) BY X

```

/CRITERIA CIN(95) DELTA(0) MXITER(100) MXSTEP(5) CHKSEP(20)
LCONVERGE(0) PCONVERGE(0.000001) SINGULAR(0.00000001)
/MODEL
/STEPWISE=PIN(.05) POUT(0.1) MINEFFECT(0) RULE(SINGLE)
ENTRYSMETHOD(LR) REMOVALMETHOD(LR)
/INTERCEPT=INCLUDE
/PRINT=CLASSTABLE FIT PARAMETER SUMMARY LRT CPS STEP
MFI.
    
```

### Nominal Regression

#### Notes

Output Created		07-NOV-2020 07:56:50
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 110
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the model.
Syntax		NOMREG Y (BASE=FIRST ORDER=ASCENDING) BY X /CRITERIA CIN(95) DELTA(0) MXITER(100) MXSTEP(5) CHKSEP(20) LCONVERGE(0) PCONVERGE(0.000001) SINGULAR(0.00000001) /MODEL /STEPWISE=PIN(.05) POUT(0.1) MINEFFECT(0) RULE(SINGLE) ENTRYSMETHOD(LR) REMOVALMETHOD(LR) /INTERCEPT=INCLUDE /PRINT=CLASSTABLE FIT PARAMETER SUMMARY LRT CPS STEP MFI.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.06 00:00:00.06

[DataSet2]

**Warnings**

There are 3 (37.5%) cells (i.e., dependent variable levels by subpopulations) with zero frequencies.  
 Unexpected singularities in the Hessian matrix are encountered. This indicates that either some predictor variables should be excluded or some categories should be merged.  
 The NOMREG procedure continues despite the above warning(s).  
 Subsequent results shown are based on the last iteration. Validity of the model fit is uncertain.

**Case Processing Summary**

		N	Marginal Percentage
KEMANDIRIAN BELAJAR	rendah	5	4.5%
	sangat tinggi	4	3.6%
	sedang	69	62.7%
	tinggi	32	29.1%
TINGKAT EKONOMI	STATUS EKONOMI BAWAH	55	50.0%
	STATUS EKONOMI ATAS	55	50.0%
	Valid	110	100.0%
Missing		0	
Total		110	
Subpopulation		2	

**Model Fitting Information**

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
		Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	82.180			
Final	10.903	71.277	3	.000

**Pseudo R-Square**

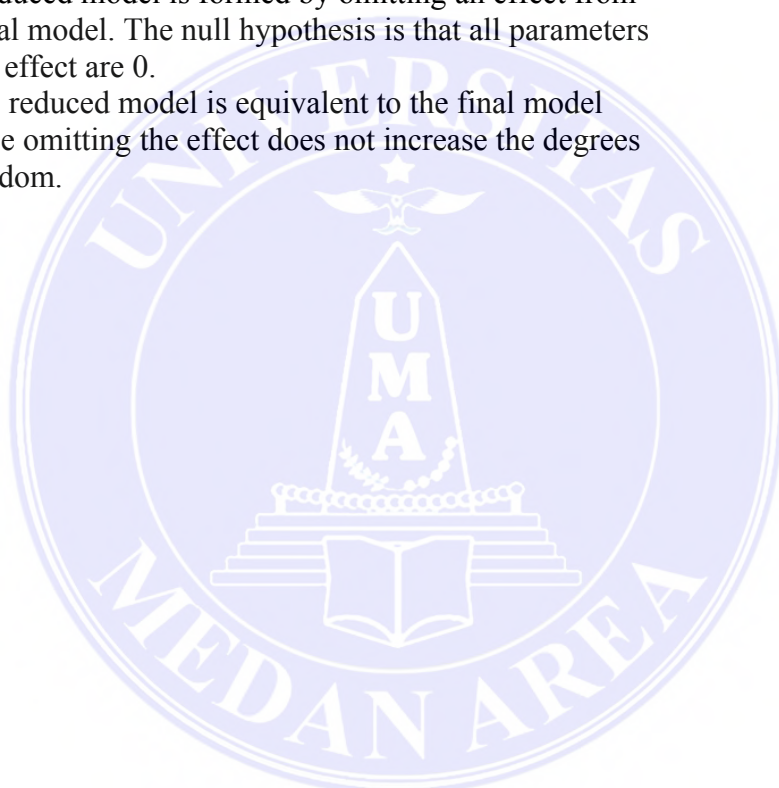
Cox and Snell	.477
Nagelkerke	.568
McFadden	.355

### Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	10.903 <sup>a</sup>	.000	0	.
X	82.180	71.277	3	.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.



### Parameter Estimates

KEMANDIRIAN BELAJAR <sup>a</sup>	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)

	Intercept	-18.185	3974.420	.000	1	.996	
sangat tinggi	[X=0]	35.933	4184.003	.000	1	.993	40304608727 72325.000
	[X=1]	0 <sup>c</sup>	.	.	0	.	.
sedang	Intercept	2.303	.469	24.100	1	.000	
	[X=0]	17.004	1307.620	.000	1	.990	24239897.212
	[X=1]	0 <sup>c</sup>	.	.	0	.	.
tinggi	Intercept	-16.105	1307.620	.000	1	.990	
	[X=0]	35.933	.000	.	1	.	40304608916 20034.000
	[X=1]	0 <sup>c</sup>	.	.	0	.	.

### Parameter Estimates

KEMANDIRIAN BELAJAR <sup>a</sup>		95% Confidence Interval for Exp(B)	
		Lower Bound	Upper Bound
sangat tinggi	Intercept		
	[X=0]	.000	.
	[X=1]	. <sup>c</sup>	.
sedang	Intercept		
	[X=0]	.000	.
	[X=1]	. <sup>c</sup>	.
tinggi	Intercept		
	[X=0]	4030460891620034.000	4030460891620034.000
	[X=1]	. <sup>c</sup>	.

- The reference category is: rendah.
- Floating point overflow occurred while computing this statistic. Its value is therefore set to system missing.
- This parameter is set to zero because it is redundant.

### Classification

Observed	Predicted				Percent Correct
	rendah	sangat tinggi	sedang	tinggi	
rendah	0	0	5	0	0.0%
sangat tinggi	0	0	0	4	0.0%
sedang	0	0	50	19	72.5%
tinggi	0	0	0	32	100.0%
Overall Percentage	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	74.5%



```

STRING Y (A20).
RECODE SKOR (141 thru Highest='sangat tinggi') (121 thru 140='tinggi') (80
thru 120='sedang') (60 thru 79='rendah') (Lowest thru 60='sangat rendah') INTO
Y.
VARIABLE LABELS Y 'KEMANDIRIAN BELAJAR'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=X Y
  /PIECHART FREQ
  /ORDER=ANALYSIS.
    
```

### Frequencies

		Notes
Output Created		07-NOV-2020 07:52:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	110
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X Y /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.80
	Elapsed Time	00:00:00.77

[DataSet2]

### Statistics

		TINGKAT EKONOMI	KEMANDIRI AN BELAJAR
N	Valid	110	110
	Missing	0	0

### Frequency Table

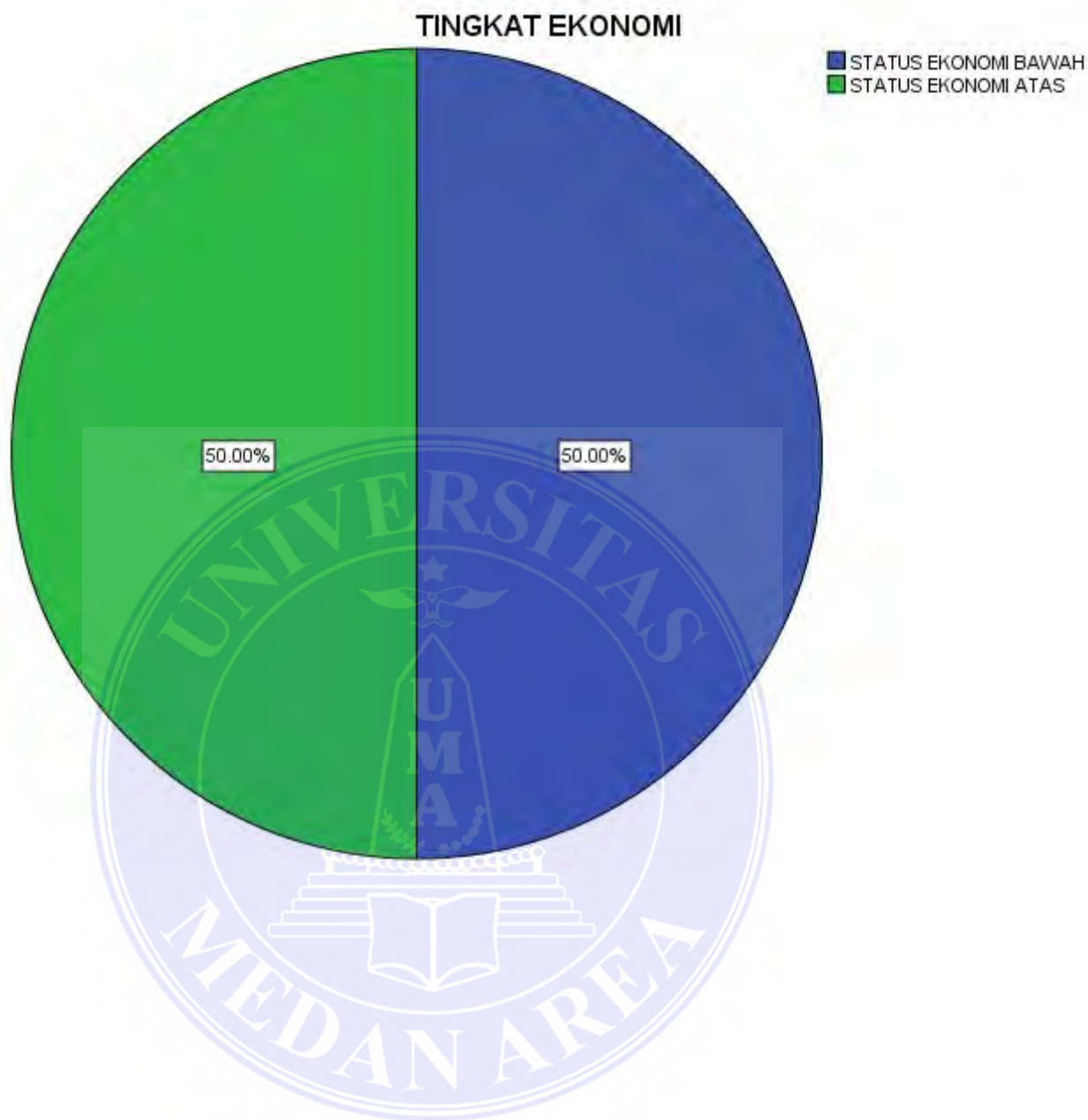
#### TINGKAT EKONOMI

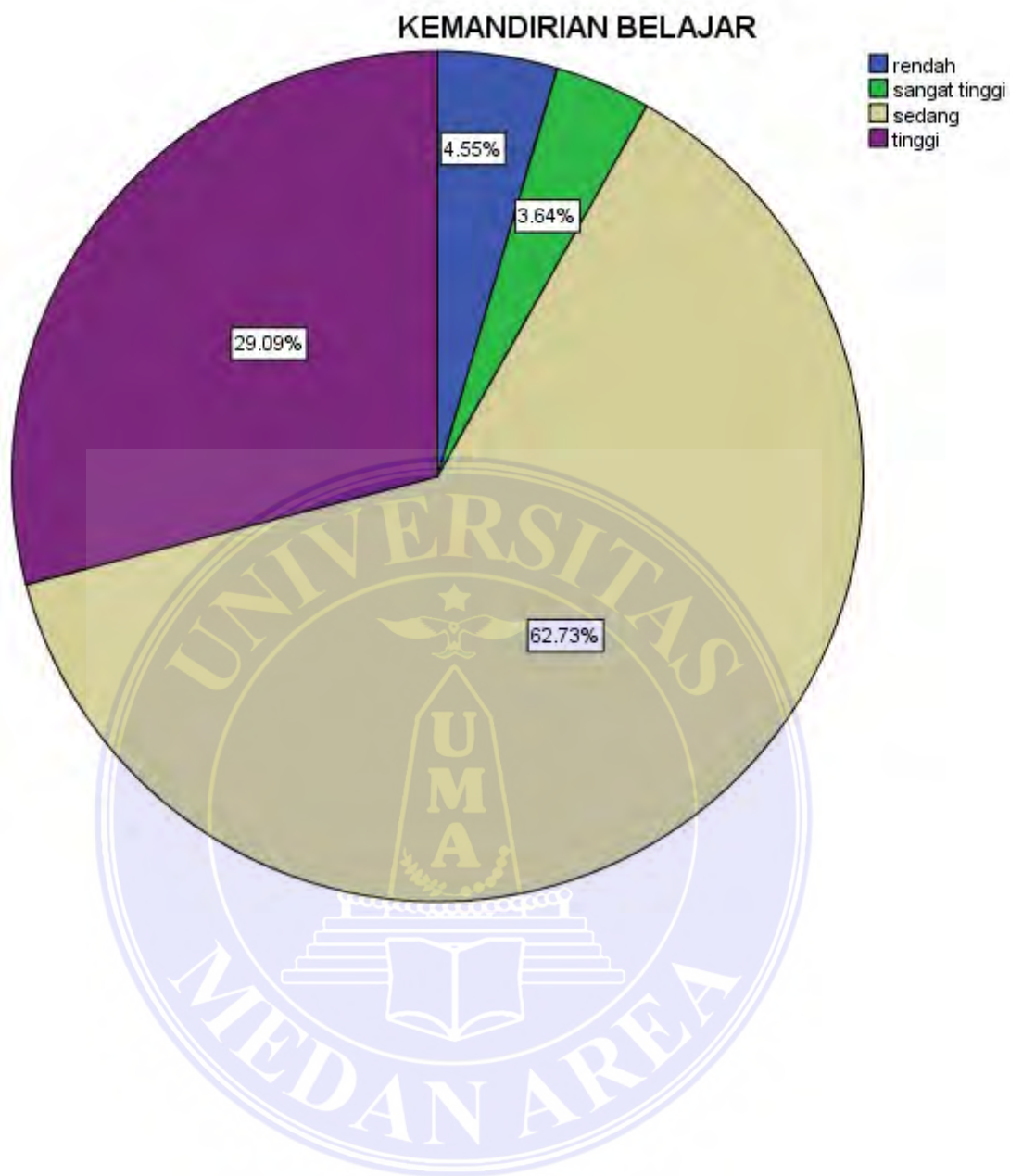
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STATUS EKONOMI BAWAH	55	50.0	50.0	50.0
	STATUS EKONOMI ATAS	55	50.0	50.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

#### KEMANDIRIAN BELAJAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	4.5	4.5	4.5
	sangat tinggi	4	3.6	3.6	8.2
	sedang	69	62.7	62.7	70.9
	tinggi	32	29.1	29.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### Pie Chart





### Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Status Ekonomi :

### Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contoh nya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti saya akan menanyakan kepada guru	SS	S	TS	STS

SS                      S                      TS                      STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

**SELAMAT BEKERJA**



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering memimpin persentasi disekolah	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran	SS	S	TS	STS
3.	Guru sering meminta saya untuk mewakili teman-teman dalam menyampaikan materi pelajaran	SS	S	TS	STS
4.	Apabila menanyakan pelajaran, suara saya menjadi kecil	SS	S	TS	STS
5.	Apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti saya akan menanyakan kepada guru	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak mampu memimpin persentase	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan mengkonfirmasi info-info yang diberikan pihak sekolah	SS	S	TS	STS
8.	Segala informasi yang saya terima tidak perlu saya sampaikan kepada teman-teman	SS	S	TS	STS
9.	Apabila guru berhalangan hadir, saya akan memberitahukan teman-teman dengan suara yang jelas	SS	S	TS	STS
10.	Apabila diminta memberikan informasi, saya kehilangan suara saya	SS	S	TS	STS
11.	Apabila belum memahami materi saya akan mencarinya di internet	SS	S	TS	STS
12.	Saya selalu mencontoh tugas dari teman saja	SS	S	TS	STS
13.	Semua tugas saya kerjakan tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
14.	Saya meminta bantuan mentor untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan	SS	S	TS	STS
15.	Setiap hari saya membaca materi pelajaran sebelum diberikan	SS	S	TS	STS
16.	Materi pelajaran tidak saya baca sebelum belajar di kelas	SS	S	TS	STS
17.	Saya tetap menyelesaikan pekerjaan rumah sendiri	SS	S	TS	STS
18.	Apabila tidak memahami materi saya mengabaikannya	SS	S	TS	STS
19.	Apabila buku yang diberikan sekolah sangat terbatas, saya akan mencari referensi lain	SS	S	TS	STS
20.	Saya hanya mengandalkan buku bos dari sekolah	SS	S	TS	STS
21.	Saya sering membaca buku untuk menambah wawasan saya	SS	S	TS	STS
22.	Saya malas mengejar prestasi di bidang akademik	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak peduli dengan hasil, yang penting saya harus berusaha	SS	S	TS	STS
24.	Apabila mendapat nilai yang rendah saya putus asa	SS	S	TS	STS
25.	Saya mengejar ketinggalan saya dengan belajar	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti perlombaan apapun	SS	S	TS	STS
27.	Saya memiliki keterampilan untuk membawa nama sekolah dalam ajang olah raga	SS	S	TS	STS
28.	Dengan membaca belum tentu pengetahuan bertambah	SS	S	TS	STS
29.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS

30.	Saya takut gagal ketika mengerjakan sesuatu	SS	S	TS	STS
31.	Saya bersedia dihukum apabila tidak mematuhi peraturan	SS	S	TS	STS
32.	Saya sering terlambat	SS	S	TS	STS
33.	Saya datang tepat waktu kesekolah	SS	S	TS	STS
34.	Saya jarang mengumpulkan tugas	SS	S	TS	STS
35.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS
36.	Saya mengganti sepatu yang saya sukai untuk kesekolah	SS	S	TS	STS
37.	Saya memakai atribut lengkap saat berada di sekolah	SS	S	TS	STS
38.	Saya tidak menggunakan bed nama	SS	S	TS	STS
39.	Saya tetap memakai sepatu hitam polos untuk kesekolah	SS	S	TS	STS
40.	Hukuman tidak membuat saya jera	SS	S	TS	STS



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366678, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 465 /FPSI/01.10/X/2020 Medan, 19 Oktober 2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

**Yth. Kepala Sekolah SMA N 1 Medan**  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Satrio Hibaturrahman  
NPM : 158600230  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA N 1 Medan, Jl. Teuku Cik Ditiro No. 1, Madras Hulu, Medan Polonia 20152 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA N 1 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 MEDAN**  
Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1 Kode Pos 20152 Kec. Medan Polonia Kota Medan  
Telepon 061-4511765 Email : smansamedan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 95 / 2020

Kepala SMA Negeri 1 Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara menerangkan  
bahwa :

Nama : Satrio Hibaturrahman  
NPM : 158600230  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Penelitian : Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua  
Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1  
Medan

benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Medan pada 19 s.d 20 Oktober  
2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Oktober 2020  
Kepala Sekolah  
Drs. Suhairi, M/Pd  
NIP. 19610305 198403 1 006